PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, EFISIENSI TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk PERIODE 2012-2018

SKRIPSI

Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Ekonomi Syariah

OLEH:

FIRDAUS SYAFRI
1530 122 0033

JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
1441 H/2020 M

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Firdaus Syafri
Nim	: 15301220033
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	: Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul **"Pengaruh Likuiditas, Leverage, Efisiensi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Surya Semesta Internusa Tbk Periode 2012-2018"** adalah benar karya saya sendiri dan bukan plagiat.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan semestinya.

Batusangkar, 09 Januari 2020

Saya yang Menyatakan



Firdaus Syafri

NIM. 15301220033

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis Skripsi atas nama **FIRDAUS SYAFRI, NIM 15301220033** dengan judul "**PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, EFISIENSI TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. SURYA SEMESTA INTERNUSA TBK PERIODE 2012-2018**" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 9 Januari 2020

Ketua Jurusan	Pembimbing
Gampito, SE., M.Si	**Sri Amelia Riski, SE.,M.si**
NIP. 19670219 200501 1 005	**NIP. -**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh **FIRDAUS SYAFRI, NIM 15301220033** dengan judul **"Pengaruh Likuiditas, Leverage, Efisiensi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Surya Semesta Internusa Tbk Periode 2012-2018"** telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada hari Senin tanggal 27 Januari 2020 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Ekonomi Syariah.

Demikian Persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	**Sri Amelia Rizki, SE., M.Si** -	**Asisten Ahli**		5/2 -2020
2	**Dr. Nofrivul, SE., MM** **NIP. 196706242003121001**	**Lektor**		5/2 2020
3	**Husni Shabri, M. Si** -	**Asisten Ahli**		4/2 2020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Batusangkar

Dr. Ulya Atsani, SH., M.Hum
NIP. 197503031999031004

ABSTRAK

Firdaus Syafri, NIM. 15301220033. **Judul Skripsi** "**Pengaruh Likuiditas, Leverage, Efisiensi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Surya Semesta Internusa Tbk Periode 2012-2018"** Indonesia".

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh likuiditas (*Current Ratio*), solvabilitas (*debt to equity ratio*), dan aktivitas (*Total Asset Turnover*) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk periode 2012-2018.

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan mengunakan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada kombinasi antara logika deduktif dan penggunaan alat-alat kuantitatif dalam mengintrerprestasikan suatu fenomena secara subjektif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu melalui laporan keuangan yang di publikasikan melalui bursa efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji t dan uji F dengan bantuan software *SPSS* 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap petumbuhan laba pada PT. surya semesta internusa tbk pada periode 2012-2018, untuk *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap petumbuhan laba pada PT. surya semesta internusa tbk pada periode 2012-2018, untuk *Total Assets Turnover* secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap petumbuhan laba pada PT. surya semesta internusa tbk pada periode 2012-2018, dan *curret ratio, debt to equty ratio, Total Assets Turnover* secara bersama-sama secara silmultan berpengaruh positif dan signifikasi terhadap pertumbuhan laba PT. Surya Semesta Internusa tbk

Kata kunci: ***Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over*****, Pertumbuhan Laba**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

LEMBAR SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

ABSTRAK i

DAFTAR ISI ii

DAFTAR TABEL iv

DAFTAR GAMBAR v

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Batasan Masalah 8

D. Rumusan Masalah 8

E. Tujuan Penelitian 9

F. Manfaat dan Luaran Penelitian 9

G. Definisi Operasional 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA 12

A. Landasan Teori 12

Pertumbuhan laba 12

Laporan Keuangan 18

Analisis Laporan Keuangan 29

Analisis Rasio Keuangan 37

B. Kajian Penelitian yang Relevan 44

C. Kerangka Berpikir 47

D. Hipotesis 47

BAB III METODE PENELITIAN 48

A. Jenis Penelitian 48

B. Tempat dan Waktu Penelitian 48

C. Sumber Data 48

D. Teknik Pengumpulan Data 48

E. Teknik Analisis Data 49
1. Statistik Deskriptif 49
2. Uji Asumsi Klasik..... 49
3. Analisis Regresi Linear Berganda 51
4. Uji Hipotesis 51
a. Koefisien Determinasi (R^2)..... 51
b. Pengujian Secara Persial (Uji T)..... 52
c. Uji Secara Simultan (Uji F) 53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 54
A. Gambaran Umum Perusahaan 54
1. Gambaran umum PT. surya semesta internusa 54
Struktur Organisasi 60
B. Analisis Data.....61
1. Statistik Deskriptif 61
2. Uji Asumsi Klasik..... 63
3. Linear Berganda..... 68
4. Uji Hipotesis 70
C. Pembahasan 74
1. Pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba 74
2. Pengaruh *debt to equty ratio* terhadap pertumbuhan laba 75
3. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap pertumbuhan laba. 76
4. Pengaruh *current ratio, debt to equty ratio, receivable turnover* terhadap pertumbuhan laba..... 76
BAB V PENUTUP..... 77
A. Kesimpulan.....77
B. Saran 77
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Laporan Keuangan PT. Surya Semesta Internusa Tbk 5
Tabel 4. 1 Data penelitian 61
Tabel 4. 2 Deskriptif Statistik 62
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas 63
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinierritas 66
Tabel 4. 5 Rangkuman Hasil Multikolionierritas 66
Tabel 4. 6 Hasil Uji Auto korelasi 68
Tabel 4. 7 Hasil Model Regresi Linier Berganda 69
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinan 71
Tabel 4. 9 Hasil Uji T-Statistik 72
Tabel 4. 10 Hasil Uji F-Statistik 73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir 47
Gambar 4. 1 Struktur Oranisasi PT.Surya Semesta Internusa 60
Gambar 4. 2 Uji Heteroskedastisitas 64
Gambar 4. 3 Uji Heterokedastisitas 67

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perekonomian dunia menyebabkan perusahaan di Indonesia harus meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat bersaing secara nasional maupun global. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan mengembangkan kemampuan yang kuat diberbagai bidang seperti keuangan, bidang pemasaran dan bidang sumber daya manusia. Sejak awal perusahaan didirikan, para pimpinan perusahaan sudah menetapkan maksud dan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan. Tujuan ini disusun, baik bersifat jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir.2010: 188).

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung (Kasmir.2011: 196).

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selajutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disampaikan maka akan semakin meyakinkan terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Lebih jauh perusahaan di prediksikan akan mampu untuk tumbuh dan memperoleh profitabilitas secara kontunuitas yang otomatis pula tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas tanpa ada mengalami masalah ataupun kemacetan urusan di masa mendatang (Fahmi.2013: 152). Laporan keuangan harus dianalisis untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan dengan analisis rasio keuangan.

Dengan anaalisis rasio keuangan maka perusahaan mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan masa lalu, sekarang, dan memprediksi hasil atau laba dimasa yang akan datang. Di dalam analisis rasio keuangan penulis menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

likuiditas merupakan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio ini mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih (Nofrivul.2008: 11). Rasio likuiditas tersebut dapat diukur dengan salah satu cara yaitu *Current ratio* (CR). *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Marsuki.2010: 40). *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba, karena modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

Leverage (solvabilitas) adalah Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya, disamping itu, rasio ini juga digunakan untuk melihat struktur modal serta pendanaan perusahaan. Dalam hal ini rasio ini digunakan sebagai alat untuk pengukuran kesehatan perusahaan serta mengetahui bagian pembiayaan perusahaan dengan menggunakan hutang (Nofrivul: 2008: 13). Rasio solvabilitas tersebut dapat diukur dengan salah satu cara yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt To Equity Ratio* merupakan hasil yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yan dijadikan untuk jaminan utang. Rumus untuk mencari debt to equity ratio ratio dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai.

Efisiensi (Rasio Aktifitas) Rasio ini menggambarkan tingkat efesiensi dari penggunaan sumber data keuangan dalam menghasilkan *output* (penjualan). Dapat juga digunakan untuk melihat tingkat perputaran sumber daya keuangan menghasilkan *output*. Dengan memperhatikan rasio ini dapat diketahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan hasil yang wajar atas penggunaan sumber daya keuangan (Nofrivul.2008: 18). Rasio aktivitas tersebut dapat diukur dengan salah satu cara yaitu *Total Assets Turnover* (TAT). *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yan dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. (Kasmir, 2011: 186). semakin besar *total asset turnover* akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Perubahan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar dalam menghasilkan profitabilitasnya Dengan mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan maka manajemen dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa, dan lain-lain. (Isnaniah, 2016:134)

Hubungan *current rasio* (CR) terhadap pertumbuhanlaba, *Current Rasio* merupakan indikator pengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka lancarnya dengan menggunakan aktiva lancarnya, rasio lancar yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap laba (profitabilitas) perusahaan (Mamduh dan Halim, 2009:79)

Hubungan *debt to equity ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba, *Debt To Equity Ratio* merupakan indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi total hutang dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. Rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap laba karena dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio *Debt To Equity Ratio* yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar (Mamduh dan Halim 2009:82).

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba, *Total Asset Turnover* merupakan indikator untuk mengukur efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya (investasi). (Mamduh dan Halim 2009:81).

PT. Surya Semesta Internusa Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta notaris No. 37 tanggal 15 Juni 1971. PT. Surya Semesta Internusa Tbk tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 1997 dengan kode SSIA. PT. Surya Semesta Internusa merupakan perusahaan public yang bergerak di bidang konstruksi. ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah berusaha dalam bidang industri, perdagangan, pembangunan, pertanian, pertambangan dan jasa, termasuk mendirikan perusahaan di bidang perindustrian bahan bangunan, real estat, kawasan industri, pengelolaan gedung dan lain-lain. Pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan I 2018 mencapai 5,06 persen. Ada berbagai faktor mempengaruhinya, salah satunya dari sisi pertumbuhan lapangan usaha disektor konstruksi, konsribusinya mencapai 0,72 persen.

Secara hitungan tahunan, konstribusi konstruksi mengalami peningkatan dengan pertumbuhan positif. Adapun pertumbuhan laba pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk mengalami penurunan pada tahun 2013-2018. Laba perusahaan pada tahun 2013 sebesar 746.615.828.230, kemudian sebesar 515. 749.346.773 pada tahun 2014, sebesar 383.182.228.263 pada tahun 2015, sebesar 100.854.847.637 pada tahun 2016, sebesar 1.241.357.001.429 pada tahun 2017, dan sebesar 89.833.255.584 pada tahun 2018. Sedangkan modal perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2014-2017. Aset dan penjualan perusahaan cendrung stabil pada tahun 2014-2018. Hutang perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2014-2017 dan penurunan pada tah un 2017-2018.

Tabel 1. 1
Data Laporan Keuangan
PT. Surya Semesta Internusa Tbk

Tahun	Liabilitas	Penjualan	Aset	Ekuitas	Laba/Rugi	Pertumbuhan laba
2012	3.185.004.282.210	3.564.593.950.738	4.854.633.414.808	1.669.629.132.601	738.617.877.486	1,65
2013	3.202.660.941.470	4.582.741.464.896	5.814.435.113.331	2.611.774.171.861	746.615.828.230	0,01
2014	2.954.204.851.899	4.464.399.987.604	5.993.078.090.189	3.038.873.238.290	513.630.886,653	(0,31)
2015	3.125.923.913.442	4.867.889.109.212	6.463.923.464.990	3.337.999.551.548	383.182.228.263	(0,25)
2016	3.842.621.248.275	3.796.963.231.798	7.195.448.327.618	3.352.827.079.343	100.854.847.637	(0,73)
2017	4.374.602.549.195	3.274.150.704.829	8.851.436.967.401	4.476.834.418.206	1.241.357.001.429	11,30
2018	3.019.160.765.637	3.681.834.788.101	7.404.167.100.524	4.385.006.334.887	89.833.255.584	(0,92)

Sumber: Laporan keuangan PT. Surya Semesta Internusa Tbk melalui www.idx.co.id tahun 2012-2018

Berdasarkan tabel 1.1 PT. Surya Semesta Internusa Tbk mengalami kenaikan dan penurunan hutang. Pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan Rp. 17.656.659.260, Pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan 241.391.856.801, pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan 141.351.508.935, pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan 716.697.334.833, pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan 531.981.300.920. dan Pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan

1.355.441.783.558. Dapat disimpulkan bahwa PT. Surya Semesta Internusa Tbk cendrung mengalami peningkatan hutang pada tahun 2014-2017.

PT. Surya Semesta Internusa Tbk dapat dilihat pada tabel 1.1 penjualan dari tahun 2012-2013 mengalami peningkatan 1.018.147.514.518, pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan 118.341.477.292, pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan 403.489.121.608, pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan 1.070.925.877.414, pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan 522.812.526.969. dan pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan 407.684.083.272, Dapat disimpulkan bahwa penjualan pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk mengalami penurunan penjualan pada tahun 2014, 2016, dan2017 namun tidak diiringi dengan peningkatan laba.

PT. Surya Semesta Internusa Tbk dilihat pada tabel 1.1 aset perusahaan dari tahun 2012-2013 mengalami peningkatan 959.801.698.523, pada tahun 2013-2014 mengalami peningkatan Rp. 177.642976.858, pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan Rp. 470.630.710.835, pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan Rp. 731.524.862.628, pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan Rp. 1.655.988.639.783, dan pada tahun 2017-2018 mengalami penuranan Rp. 1.447.296.866.877. dan dapat di simpulakn bahwa asset PT. Surya Semesta Internusa Tbk cendrung meningkat dari tahun 2012-2018.

Pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk modal tahun 2012-2013 mengalami kenaikan 942.145.039.260, pada tahun 2013-2014 mengalami peningkatan 419.984.326.551, pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan sebesar 329.279.201.900, pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan 14.827.527.795, pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan 1.124.007.338.863. pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan 91.828083.319, Dapat disimpulkan bahwa modal PT. Surya Semesta Internusa Tbk yang tidak mengalami penurunan dan diikuti dengan utang perusahaan yang meningkat pada tahun 2014-2017.

PT. Surya Semesta Internusa Tbk mengalami penurunan laba selama tahun 2013-2016. Pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan

7.997.950.744, Pada tahun 2013-2014 mengalami penuranan 232.227.705, pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan 133.567.118.510, pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan 282.327.380.626, pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan 1.140.502.353.792. pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan 1.151.523.745.845.

Dilihat persentase Pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Surya Semesta Internusa Tbk, pada priode 2012-2018 cendrug mengalami penurunan, dilihat pada peningkatan persentase laba tahun 2012 sebesar 1,65 tahun 2013 sebesar 0,01 tahun 2014 sebesar (0,31) tahun 2015 sebesar (0,25) tahun 2016 sebesar (0,73) tahun 2017 sebesar 11,30 dan tahun 2018 sebesar (0,92). Berdasarkan tabel diatas dapat dilhat perusahaan cendrung mengalami kenaikan utang dan penambahan modal akan tetapi laba perusahaan masih mengalami penurunan atau tidak stabil Oleh karena hal ini maka penulis ingin meneliti apakah rasio keuangan berpengaruh terhadap peningkatan laba selama 7 tahun tersebut, Dengan demikian penulis mengangkat judul **"Pengaruh Likuiditas, Leverage, Efisiensi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Surya Semesta Internusa Tbk Periode 2012-2018".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya Peningkatan penjualan PT. Surya Semesta Internusa Tbk dari tahun 2012-2013 dan tahun 2017-2018 namun pada tahun 2012-2013 dan tahun 2017-2018 mengalami penurunan pertumbuhan laba.
2. Terjadinya peningkatan hutang dari tahun 2014-2015 dan tahun 2014-2017 namun pertumbuhan laba mengalami kenaikan.
3. Terjadinya kenaikan asset pada tahun 2012-2017 namun tidak diikuti dengan kenaikan pertumbuhan laba perusahaan.
4. Terjadinya penurunan ekuitas pada tahun 2018 dan laba mengalami penurunan

5. Pengaruh likuiditas (*Curent Ratio*) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk periode 2012-2018.
6. Pengaruh *Leverage* (*Debt to Equty Ratio*) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk periode 2012-2018.
7. Pengaruh Efisiensi (*Total Asset Turnover*) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk periode 2012-2018.
8. Pengaruh likuiditas (*Curent Ratio), Leverage* (*Debt to Equty Ratio*), dan Efisiensi (*Total Asset Turnover*) secara bersamaan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk periode 2012-2018.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti adalah:

1. Pengaruh likuiditas (*Curent Ratio*) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk periode 2012-2018..
2. Pengaruh *Leverage* (*Debt to Equty Ratio*) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk periode 2012-2018.
3. Pengaruh Efisiensi (*Total Asset Turnover*) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk periode 2012-2018.
4. Pengaruh likuiditas (*Curent Ratio), Leverage* (*Debt to Equty Ratio*), dan Efisiensi (*Total Asset Turnover*) secara bersamaan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk periode 2012-2018.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana Pengaruh likuiditas (*Curent Ratio*) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk periode 2012-2018.
2. Bagaimana Pengaruh *Leverage* (*Debt to Equty Ratio*) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk periode 2012-2018.

3. Bagaimana Pengaruh Efisiensi (*Total Asset Turnover*) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk periode 2012-2018.
4. Bagaimana Pengaruh likuiditas (*Curent Ratio)*, *Leverage* (*Debt to Equty Ratio*), dan Efisiensi (*Total Asset Turnover*) secara bersamaan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk periode 2012-2018.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh likuiditas (*Curent Ratio*) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk periode 2012-2018.
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Leverage* (*Debt to Equty Ratio*) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk periode 2012-2018..
3. Untuk mengetahui Pengaruh Efisiensi (*Total Asset Turnover*) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk periode 2012-2018.
4. Untuk mengetahui Pengaruh likuiditas (*Curent Ratio)*, *Leverage* (*Debt to Equty Ratio*), dan Efisiensi (*Total Asset Turnover*) secara bersamaan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk periode 2012-2018..

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian
   a. Bagi peneliti

      Sebagai sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh selama masa studi serta dapat memperluas wawasan ilmiah di bidang manajemen dan sebagai syarat dalam

penyelesaian studi strata satu guna gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Syariah/ Manajemen Syariah.

b. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan untuk lebih mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Surya Semesta Internusa Tbk.

c. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman secara akademis dan juga sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya baik menggunakan metode penelitian yang sama ataupun menggunakan metode penelitian yang berbeda.

2. Luaran penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi referensi di perpustakaan IAIN Batusangkar, diharapkan penelitian ini dapat diseminarkan nantinya dan dapat dijadikan metode penelitian yang sama ataupun menggunakan metode penelitian yang berbeda dan diterbitkan dalam jurnal ilmiah.

G. Definisi Operasional

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Perubahan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar dalam menghasilkan profitabilitasnya Dengan mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan maka manajemen dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. (Isnaniah, 2016:134)

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio ini mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Rasio likuiditas tersebut dapat diukur dengan salah satu cara yaitu *Current ratio* (CR). *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Marsuki.2010: 40).

Leveragae (solvabilitas) adalah Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya, disamping itu, rasio ini juga digunakan untuk melihat struktur modal serta pendanaan perusahaan. Dalam hal ini rasio ini digunakan sebagai alat untuk pengukuran kesehatan perusahaan serta mengetahui bagian pembiayaan perusahaan dengan menggunakan hutang (Nofrivul: 2008: 13). Rasio solvabilitas tersebut dapat diukur dengan salah satu cara yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt To Equity Ratio* merupakan hasil yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Efesiensi (aktifitas) Rasio ini menggambarkan tingkat efesiensi dari penggunaan sumber data keuangan dalam menghasilkan *output* (penjualan). Dapat juga digunakan untuk melihat tingkat perputaran sumber daya keuangan menghasilkan *output*. Dengan memperhatikan rasio ini dapat diketahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan hasil yang wajar atas penggunaan sumber daya keuangan (Nofrivul.2008: 18). Rasio aktivitas tersebut dapat diukur dengan salah satu cara yaitu *Total Assets Turnover* (TAT). *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yan dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. (Kasmir, 2011: 186).

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Pertumbuhan laba

a. **Pengertian Pertumbuhan laba**

Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa). Laba mencerminkan aktivitas ekonomi perusahaan pada periode tertentu, sehingga seringkali laba digunakan sebagai dasar dalam menilai kinerja perusahaan dan juga digunakan oleh para investor untuk menilai kelayakan investasi maupun besarnya perolehan yang akan mereka dapatkan. "Laba ekonomi (*economic income*) mengukur perubahan bersih kekayaan pemegang saham selama satu periode dan pada umumnya sama dengan arus kas bersih satu periode ditambah perubahan nilai sekarang arus kas yang diharapkan terjadi di masa depan" (Subramanyam, 2010: 8).

Laba akuntansi (*accounting income*) secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Laba juga dapat merepresentasi kinerja perusahaan secara keseluruhan, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian. Terdapat dua jenis laba yang diperoleh perusahaan, yaitu laba kotor dan laba bersih. Laba kotor merupakan laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan sedangkan laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam satu periode tertentu, termasuk pajak (Kasmir, 2010: 303). Terdapat pula laba sebelum pajak, laba ini merupakan laba bersih yang belum dikurangkan dengan pajak.

Laba sebelum pajak memberikan informasi mengenai profitabilitas dengan mengabaikan komponen pajak sehingga lebih fokus pada aktivitas operasional perusahaan. "Laba sebelum pajak (*earnings before taxes*), sebagaimana namanya, merupakan laba dari operasi berjalan sebalum cadangan untuk pajak penghasilan". Laba atau keuntungan merupakan tujuan utama perusahaan, sehingga laba ini biasa dijadikan target bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya. Penentuan target laba juga dapat berperan dalam meningkatkan motivasi bagi manajer, karena laba mencerminkan ukuran kinerja.

Pertumbuhan laba yang dimaksud dalam penelitian ini dihitung dari selisih jumlah laba tahun yang bersangkutan dengan jumlah laba tahun sebelumnya dibagi dengan jumlah laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut (isti rohmah purnamasari, 2018, 13)

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan laba

Y_t = Laba perusahaan setelah pajak pada periode t

Y_{t-1}= Laba perusahaan setelah pajak pada periode t-1

b. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Perusahaan**

Laba yang diperoleh perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Termasuk laba bersih yang diperoleh perusahaan, menurut (Jumingan. 2011: 165) faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya laba adalah:

1) Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit

Perusahaan yang ingin mencapai target laba biasanya akan berusaha meningkatkan unit penjualan, selain itu juga dapat dilakukan dengan meningkatkan harga jual. Naik turunnya jumlah unit terjual dan harga jual juga dapat dipengaruhi oleh naiknya

indeks harga yang menyebabkan kenaikan bahan baku yang berdampak pada harga dan daya beli masyarakat.

2) Naik turunnya harga pokok penjualan

Harga pokok penjualan merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual. Perubahan biaya tersebut dapat berpengaruh terhadap laba, harga pokok merupakan unsur pengurang, sehingga naiknya harga pokok akan menurunkan laba.

3) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit terjual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.

4) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan kebijakan dalam pemberian atau penerimaan *discount*

5) Adanya perubahan dalam metode akuntansi

Perubahan metode akuntansi biasanya terjadi karena adanya perubahan dalam standar akuntansi. Selain itu perubahan metode akuntansi dilakukan oleh perusahaan untuk memanajemen laba

c. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba**

Menurut Angkoso dalam jurnal Isnaniah Laili Khatmi Safitri, pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1) Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2) Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam mengingkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3) Tingkat laverage

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4) Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5) Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Namun begitu, pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga inflasi dan adanya kebebasan manajerial (manajerial discreation) yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba

d. **Analisis Pertumbuhan Laba**

Ada dua macam analisis agar dapat menentukan pertumbuhan laba yakni analisis fundamental dan analisis teknikal.

1) Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut dengan company analysis. Data yang digunakan yaitu data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat analisis. Dalam company analysis para analis akan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang salah satunya dengan rasio keuangan. Para analis fundamental mencoba memprediksikan pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi pertumbuahan laba yang akan datang, yaitu kondisi

ekonomi dan kondisi keuangan yang tercermin melalui kinerja perusahaan.

2) Analisis teknikal

Analisis teknikal termasuk yang sering dipakai oleh investor, dan biasanya data atau catatan pasar yang digunakan berupa grafik. Analisis ini berupaya agar dapat memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba di masa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

e. **Hubungan Rasio Keuangan Dengan Pertumbuhan Laba**

Menurut Mamduh Hanafi dan Abdul Halim, rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan cara menggabungkan angka-angka di dalam laporan keuangan antara laporan laba rugi dan neraca. Dari macam-macam rasio yang ada, rasio-rasio tersebut berguna untuk melihat prospek dan risiko perusahaan di masa yang akan datang. Prospek dan risiko perusahaan dapat dilihat melalui pertumbuhan laba perusahaan. Pertumbuhan laba tersebut dapat menunjukkan kinerja perusahaan. Dan kinerja suatu perusahaan dapat dilihat melalui rasio keuangan. (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2016: 74) Dengan pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberikan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Karena laba merupakan ukuran kinerja perusahaan, semakin tinggi laba yang dicapai suatu perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Apabila rasio keuangan perusahaan baik maka dampak terhadap pertumbuhan laba perusahaan juga semakin baik

1) **Pengaruh rasio likuiditas terhadap laba**

Mamduh dan Halim (2009:79), mendefinisikan rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya atau dengan kata lain

kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya dengan melihat aktiva lancarnya. Rasio lancar yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap laba (profitabilitas) perusahaan.

Hubungan *current rasio* (CR) terhadap pertumbuhanlaba *Current Rasio* merupakan indikator pengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka lancarnya dengan menggunakan aktiva lancarnya, rasio lancar yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap laba (profitabilitas) perusahaan (Mamduh dan Halim, 2009: 79)

2) **Pengaruh rasio solvabilitas terhadap laba**

Kasmir (2008: 151) rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutang/kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang dibandingkan dengan aktiva dan ekuitas yang dimiliki.Rasio solvabilitas berpengaruh negative terhadap laba karena apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga berdampak pada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula dan berdampak pada rendahnya tingkat hasil pengembalian (return) yang dihasilkan.

Hubungan *debt to equity ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba *Debt To Equity Ratio* merupakan indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi total hutang dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. Rasio

solvabilitas berpengaruh negatif terhadap laba karena dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio *Debt To Equity Ratio* yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar (Mamduh dan Halim 2009 :82).

3) **Pengaruh rasio aktivitas terhadap laba**

Kasmir (2008:172), rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas/efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Atau rasio ini digunakan untuk tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.Dana kelebihan tersebut akan lebih baik jika ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif, sehingga rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap laba. Hal ini didukung oleh pernyataan. salah satu tujuan dari laba adalah penggunaan laba sebagai pengukuran efisiensi manajemen. Jadi rasio aktivitas berpengaruh terhadap laba. aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva sehingga akan mempengaruhi perolehan laba.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba Total Asset Turnover merupakan indikator untuk mengukur efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya (investasi). (Mamduh dan Halim 2009:81).

Laporan Keuangan

a. **Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk para pemegang sahamnya. Laporan ini memuat laporan keuangan dasar dan juga analisis manajemen atas operasi tahun

lalu dan pendapat mengenai prospek-prospek perusahaan dimasa mendatang. Di dalam laporan keuangan ada jenis informasi yang diberikan. Pertama, yaitu bagian verbal sering kali disajikan sebagai surat dari direktur utama, yang menguraikan hasil operasi perusahaan selama tahun dan membahas perkembangan-perkembangan baru yang akan mempengaruhi operasi dimasa mendatang. Kedua, laporan tahunan yang menyajikan empat laporan keuangan dasar neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan dan laporan arus kas (Rodoni, 2010: 13).

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2012: 2). Laporan keuangan adalah ikhtisar tentang keadaan keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan dapat berbentuk neraca, laporan laba/rugi dan laporan tambahan. Untuk melihat gambaran perkembangan keuangan suatu perusahaan perlu diadakan analisis-analisis terhadap data keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan sehubungan dengan kebijaksanaan keuangan masing-masing perusahaan (Nofrivul, 2008: 4).

Posisi keuangan memberikan gambaran berapa besar kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan sumber-sumber kekayaan itu dipakai oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Perubahan posisi keuangan menunjukkan kemajuan perusahaan, memberikan gambaran tentang apakah perusahaan memperoleh laba dalam melaksanakan kegiatannya dan apakah perusahaan mengalami perkembangan yang menunjukkan manajemen telah mengelola perusahaan dengan baik.

Menurut Harahap pengguna laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1) Pemilik perusahaan

   Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan dimaksudkan untuk:

   a) Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen.
   b) Mengetahui hasil deviden yang akan diterima.
   c) Menilai posisi keuangan perusahaan dalam pertumbuhannya.
   d) Mengetahui nilai saham dan laba perlembar saham.
   e) Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa datang. Informasi yang ada dalam laporan keuangan dapat dianalisa guna memprediksi kejadian di masa yang akan datang.
   f) Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.

2) Manajemen Perusahaan

   Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan digunakan untuk:

   a) Alat untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik.
   b) Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian, atau segmen tertentu.
   c) Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian, atau segmen.
   d) Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggung jawab.
   e) Menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil kebijaksanaan baru.
   f) Memenuhi ketentuan dalam UU, peraturan, AD (Anggaran Dasar), Pasar Modal, dan lembaga regulator lainnya.

3) Investor

   Bagi investor laporan keuangan dimaksudkan untuk:

   a) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan
   b) Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan.
   c) Menilai kemungkinan menanamkan investasi atau menarik kembali investasi dari perusahaan.

d) Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa datang.

4) Kreditur dan Bangker

Bagi kreditur, banker, atau supplier laporan keuangan digunakan untuk:

a) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang, sehingga mendapatkan gambaran apakah perusahaan bisa diberikan kredit atau tidak.
b) Menilai kualitas jaminan kredit/ investasi untuk menopang kredit yang diberikan.
c) Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai *rate of return* perusahaan.
d) Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit.
e) Menilai sejauh mana perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit.

5) Pemerintahan dan Regulator

Bagi pemerintah atau regulator laporan keuangan dimaksudkan untuk:

a) Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.
b) Sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijaksanaan baru.
c) Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain, misalnya perusahaan yang mengalami musibah maka perusahaan dapat memberikan bantuan.
d) Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan.
e) Bagi pemerintah lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik.

6) Analis, Akademis, Pusat Data Bisnis

Bagi para analis, akademisi, dan juga lembaga-lembaga pengumpulan data bisnis seperti PDBI, *Moody's, Brunstreet,* Standar dan *Poor, Perfindo,* laporan keuangan ini penting sebagai bahan atau

sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analis, ilmu pengetahuan, dan komoditi informasi (Harahap, 2011: 7-9).

b. **Tujuan Laporan Keuangan**

Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva (harta) dan jenis-jenis aktiva;
2) Memberikan informasi tentang jumlah kewajiban, jenis-jenis kewajiban, dan jumlah modal;
3) Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercemin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan;
4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya dalam periode tertentu;
5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu perusahaan;
6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

Dari laporan keuangan akan tergambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga memudahkan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan yang bersangkutan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi patokan atau ukuran berhasil atau tidaknya manajemen dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan oleh perusahaan. Jadi, dari laporan keuangan tergambar kinerja manajemen masalalu yang sekaligus merupakan gambaran kinerja kedepan. Laporan yang disajikan akan dinilai melalui rasio-rasio keuangan yang ada, sehingga akan diketahui kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Kasmir, 2011: 207).

c. **Konsep-Konsep dalam Penyusunan Laporan Keuangan**

Penyusunan laporan keuangan harus menggunakan konsep-konsep dasar laporan keuangan, sehingga menjamin adanya

keseragaman penyajian dalam interpfetasi atas laporan keuangan untuk pihak eksternal/diluar manajemen. Konsep-konsep itu adalah sebagai berikut:

1) Konsep Entitas Usaha (*Business Entity Principle*) Konsep ini menghendaki pemisahan secara tegas antara perusahaan dengan pemilik. Untuk perusahaan perseorangan dan usaha bersama hendaknya dibuat satu pos yang menjelaskan hubungan antara pemilik dan perusahaan, seperti rekening *prive* (pengambilan pribadi). Pemindahan harta dari perusahaan ke pemilik harta melalui transaksi pembagian laba.
2) Konsep Kelangsungan Usaha (*Continuity Principle*) Konsep ini menghendaki adanya jasa peikiran bahwa suatu perusahaan didirikan untuk jangka waktu tak terbatas.
3) Konsep Dasar Keuangan (*Monetary Principle*) Konsep ini menghendaki agar penyusunan laporan keuangan menggunakan kesatuan unit pelaporan (unit keuangan setempat yaitu rupiah, dollar, dan sebagainya) sehingga ada kesatuan pemahaman dari pembaca laporan keuangan.
4) Konsep Realisasi Penghasilan (*Revenue Realization Principle*) Konsep ini menyatakan bahwa realisasi penghasilan adalah ketika adanya penjualan atau penyerahan jasa, bukan saat pembayarannya.
5) Konsep Harga Pokok (*Cost Principle*) Konsep ini menghendaki adanya pengukuran aset sebesarnya nilai perolehan awal (*historical cost*) dan pengakuan kewajiban sebesar nilai yang harus dibayar ketika jatuh tempo.
6) Konsep Menandingkan antara Penghasilan dan Biaya (*Matching Principle*) Konsep ini menghendaki adanya ketetapan dalam menandingkan penghasilan satu periode buku dengan biaya untuk memperoleh penghasilan tersebut. Penghasilan yang melebihi satu periode tidak diperkenankan untuk dibandingkan dengan biaya yang melebihi satu periode.

7) Konsep Tidak Memihak/Objektivitas (*Objectivity Principle*) konsep ini menghendaki bahwa semua pos yang dicantumkan dalam laporan keuangan harus didukung oleh bukti-bukti yang objektif (bukti yang dapat diterima kebenarannya).
8) Konsep Konsistensi *(Consistency Principle*) Konsep ini menghendaki penggunaan metode-metode secara tepat dari satu periode ke periode selanjutnya. Jika terpaksa diadakan perubahan untuk memberi manfaat pada laporan keuangan, maka harus diberikan penjelasan mengenai pengaruhnya terhadap laporan tersebut.
9) Konsep Penjelasan/Pengungkapan (*Declosure Principle*) Konsep ini menghendaki agar laporan keuangan mencangkup informasi yang diperlukan untuk penyajian yang terbuka, sehingga tidak membut pembaca keliru menafsir laporan keuangan tersebut.
10) Konsep Materialistis (*Materiality Principle*) Matrealistis merupakan pelengkap dari konsep penjelasan. Dalam konsep ini dikehendaki bahwa hal-hal yang material (dipandang berbobot), baik jumlah maupun keadaanya, memerlukan penjelasan yang memadai.
11) Konsep Hati-hati (*Conservatism Principle*) Dalam laporan keuangan tidak diperkenankan menunjukkan aset diatas harga pokoknya, demikian juga kewajiban. Konsep ini menghendaki kecendrungan minimalisasi pencantuman modal, yaitu dengan menetapkan bahwa laba atau penghasilan tidak bisa diakui sebelum direalisasi, sedangkan rugi/kewajiban harus diakui begitu bisa diperkirakan (Pura, 2013: 9-10).

d. **Karakteristik Laporan Keuangan**

Karakteristik merupakan ciri khas yang memberikan informasi laporan keuangan berguna bagi pemakai. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan harus memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan disajikan dengan cara yang mudah dipahami, dengan anggapan bahwa pemakainya telah memilih pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis:

1) Relevan

   Informasi laporan keuangan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan pemakai dan dapat membantu pemakai dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu serta masa yang akan datang.

2) Kendala/Reliabilitas

   Informasi keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan harus diuji kebenarannya oleh seorang pengukur yang independen dengan metode pengukuran yang tetap.

3) Dapat dibandingkan/Komparabilitas

   Penyajian laporan keuangan dapat membandingkan laporan keungan antar periode, sehingga dapat mengidentifikasi kecendrungan posisi dengan kinerja keuangan.

4) Netral

   Informasi keuangan harus ditunjukkan kepada pihak tertentu saja. Laporan keuangan tidak boleh berpihak pada salah satu pengguna laporan keuangan tersebut.

5) Lengkap

   Informasi keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting, sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan pembacanya (Pura, 2013: 11).

e. **Jenis Laporan Keuangan**

Jenis laporan keuangan utama dan pendukung ini dapat disebutkan sebagai berikut:

1) Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuagan suatu perusahaan tertentu.
2) Perhitungan Laba/Rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya dan Laba/Rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.

3) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana. Disini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode.
4) Laporan Arus Kas. Disini digambarkan sumber dan penggunaan kas dalam suatu periode.
5) Laporan harga pokok produksi yang menggambarkan berapa dan unsur apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang. Dalam hal tertentu Harga Pokok Produksi (HPPd) ini disatukan dalam Laporan Harga Pokok Penjualan (HPPj).
6) Laporan Laba Ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.
7) Laporan Perubahan Modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam PT atau Modal dalam perusahaan perseroan.
8) Dalam suatu kajian dikenal Laporan Kegiatan Keuangan. Laporan ini menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang memengaruhi kas atau ekuivalen kas. Laporan ini jarang digunakan. Laporan ini merupakan rekomendasi Trueblood Committe Tahun 1974 (Harahap. 2008: 106).

f. **Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan**

1) Laporan Neraca (Posisi Keuangan)

Laporan neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aktiva, kewajiban, dan modal pada saat tertentu. Laporan ini bisa disusun setiap saat dan merupakan opname situasi posisi keuangan pada saat itu. Isi laporan neraca dijelaskan sebagai berikut:

a) Aset (Harta, Aktiva)

Aset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva yang tak berwujud, dan lain-lain. Aktiva ini lazimnya di Indonesia dan Amerika ditempatkan di sebelah kiri. Sedangkan di beberapa negara Eropa lazimnya ditempatkan di sebelah kanan (Harahap. 2008:107).

Untuk tujuan analisis lebih mendalam, aktiva perlu dikelompokkan ke dalam beberapa bagian, yaitu:

(1) Aktiva lancar
(2) Investasi jangka panjang
(3) Aktiva tetap
(4) Aktiva tidak berwujud
(5) Beban biaya yang ditangguhkan
(6) Aktiva tidak lancar lainnya (Jumingan. 2011: 17).

b) Liabilitas (Kewajiban/Utang) dan Ekuitas (Modal)

Utang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu. Berdasarkan jangka waktu pengembaliannya atau perlunasannya, utang dibedakan menjadi utang jangka pendek (*current liabilities)* dan utang jangka panjang (*noncurrent liabilities)*. Yang termasuk ke dalam utang jangka pendek adalah:

(1) Utang dagang
(2) Wesel bayar
(3) Penghasilan yang ditangguhkan
(4) Utang deviden
(5) Utang pajak
(6) Kewajiban yang harus masih dipenuhi
(7) Utang jangka panjang yang telah jatuh tempo.

Yang termasuk ke dalam utang jangka panjang adalah:

(1) Utang hipotik
(2) Utang obligasi
(3) Wesel bayar jangka panjang (Jumingan. 2011: 25).

Sedangkan, yang dimaksud dengan ekuitas (modal) adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya. Dalam perusahaan ekuitas adalah

modal pemilik (Harahap. 2008:110). Yang termasuk ke dalam ekuitas (modal) adalah:

(1) Modal saham
(2) Agio saham
(3) Laba ditahan
(4) Cadangan laba
(5) Modal sumbangan(Kasmir, 2010: 73).

2) Laporan Laba/Rugi

Committe on Terminology mendefinisikan laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari pnghasilan atau penghasilan operasi. Sedangkan menurut APB Statement mengartikan Laba/Rugi sebagai kelebihan/defisit penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi (Harahap. 2008:113). Unsur-unsur Laporan Laba Rugi antara lain:

a) Penghasilan utama (Sales)
b) Harga pokok penjualan (Cost of Goods Sold)
c) Biaya usaha (Operating Expenses)
d) Penghasilan dan biaya nonoperating (Other Income and Expenses)
e) Pos-pos Insidentil (Extraordinary Items) (Jumingan. 2011:32).

3) Laporan Aliran Kas

Dalam FASB Statement no. 95 muncul lagi *Cash Flow Statement* atau Laporan Arus Kas yang harus sudah diterapkan pada pelaporan tahun buku 1989. Dalam laporan ini, transaksi kas dikelompokkan pada tiga bagian yaitu:

a) Transaksi kas yang berasal dari kegiatan operasi
b) Transaksi kas yang berasal dari kegiatan pembiayaan
c) Transaksi kas yang berasal dari kegiatan investasi(Harahap. 2008:118).

g. **Fungsi Laporan Keuangan**

Fungsi laporan keuangan antara lain:

1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas)
2) Menyediakan informasi mengenai kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai informasi akuntasi dalam pengambil keputusan

h. **Pemakai Laporan Keuangan**

Para pemakai laporan keuangan dapat dilihat sebagai berikut:

1) Pemegang saham
2) Investor
3) Analis pasar modal
4) Manajer
5) Karyawan dan serikat pekerja
6) Instansi pajak
7) Pemberi dana (*kreditur)*
8) *Supplier*
9) Pemerintah atau lembaga pengatur resmi
10) Langganan atau lembaga konsumen
11) Lembaga swadaya masyarakat

Peneliti/ Akademisi/ Lembaga Peringkat (Harahap, 2011: 120-123).

Analisis Laporan Keuangan

a. **Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis Laporan Keuangan terdiri dari dua kata yaitu Analisis dan Laporan Keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini kita dapat menjelaskannya dari arti masing-masing kata. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah Neraca, Laba/Rugi, dan Arus Kas (dana). Kalau kedua pengertian ini digabungkan, analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan

menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap.2011: 190).

Analisis laporan keuangan ini memaksimalkan informasi yang masih relatif sedikit menjadi informasi yang lebih luas dan akurat. Hasil analisis laporan keuangan akan dapat membongkar berbagai inkonsistensi dari suatu laporan. Foster mengemukakan pengertian analisis laporan keuangan sebagai berikut:"Mempelajari hubungan-hubungan di dalam suatu set laporan keuangan pada suatu saat tertentu dan kecendrungan-kecendrungan dari ubungan ini sepanjang waktu."

b. **Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Secara lengkap kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut: (Harahap.2011: 195)

1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kesat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.

5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk hasil prediksi, peningkatan (rating).
6) Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
7) Dapat menetukan peringkat (rating) perusahaan menurut criteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industry normal atau standar ideal.
9) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
10) Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Dari sudut lain tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut (Harahap, 2011: 197)

1) *Screening*

   Analisis dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau manager.
2) *Forcasting*

   Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
3) *Diagnosis*

   Analisis dimaksud untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain.
4) *Evaluation*

   Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efesiensi dan dalin-lain.

c. **Bentuk-bentuk dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, para pengguna hasil analisis tersebt dapat dengan mudah untuk menginterpresentasikannya (Kasmir, 2011: 68).

Sebelum melakukan analisis laporan keuangan diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan agar urutan proses analaisis mudah untuk dilakukan. Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah: (Kasmir, 2011: 69)

1) Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengk ap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode;
2) Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat;
3) Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat;
4) Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat;
5) Membuat laporan tentang posisi keuagan perusahaan;
6) Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

Dalam praktiknya, terdapat dua maca metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut: (Kasmir, 2011: 69)

1) Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis

dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

2) Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Kemudian, di samping metide yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan. Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut: (Kasmir, 2011: 70)

1) Analisis perbandingan antara laporan keuangan;

Analisis perbandingan antara laporan keuangan merupakan analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Artinya minimal dua periode atau lebih. Dari analisis ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan yang terjadi dapat berupa kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen analisis. Dari perubahan ini terlihat masing-masing kemajuan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.

2) Analisis trend;

Analisis trend atau tendesi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan alam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan Dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun atau tetap, serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.

3) Analisis persentase per komponen;

Analisis persentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada dalam neraca maupun laporan laba rugi.

4) Analisis sumber dan penggunaan dana;

Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode. Analisis ini juga untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.

5) Analisis sumber dan penggunaan kas;

Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode. Selain itu, juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam periode tertentu.

6) Analisis rasio;

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

7) Analisis kredit;

Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank. Dalam analisis ini digunakan beberapa cara alat analisis yang digunakan.

8) Analisis laba kotor;

Analisis laba kotor merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode.

Kemudian juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara periode.

9) Analisis titik pulang pokok atau titik impas (*break even point*).

Analisis titik pulang pokok disebut juga analisis titik impas atau *break even point*. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisis ini adalah untuk memnetukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

d. **Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan**

Keterbatasan analisis laporan keuangan harus memerhatiakan keterbatasan laporan seperti berikut ini: (Harahap, 2011: 201)

1) Laporan keuangan dapat bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai laporan mengenai keadaan saat ini, karenanya akuntansi tidak hanya satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2) Laporan keuangan menggambarkan nilai harga pokok atau nilai pertukaran pada saat terjadinya transaksi, bukan harga saat ini.
3) Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu. Infprmasi disajikan untuk dapat digunakan semua pihak. Sehingga selalu memperhatikan semua pihak pemakai yang sebenarnya mempunyai perbedaan kepentingan.
4) Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan dalam memilih alternative dari berbagai pilihan yang ada yang sama-sama dibenarkan tetapi menimbulkan perbedaan angka laba maupun asset.
5) Akuntansi tidak mencakup informasi yang tidak material. Demikian pula, penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak

menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan. Batasan terhadap istilah dan jumlahnya agak kabur.

6) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian; bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternative yang menghasilkan aba bersih atau aktiva yang paling kecil.
7) Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8) Akuntansi didominasi informasi kuantitatif. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan. Namun juga bisa saja informasi kuantitatif dapat gambaran atau indikasi informasi kualitatif.
9) Perubahan dalam tenaga beli uang jelas ada akan tetapi hal ini tidak tergambar dalam laporan keuangan.

Di samping keterbatasan itu, kita juga harus menyadari kelemahan analisis laporan keuangan sebagai berikut: (Kasmir, 2011: 203)

1) Analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan, oleh karenanya kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari analisis itu tidak salah.
2) Objek analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan. Untuk menilai suatu laporan keuangan tidak cukup hanya dari angka-angka laporan k euangan. Kita juga harus melihat aspek lainnya seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industry, gaya manajemen, biudaya perusahaan dan budaya masyarakat.
3) Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini bisa berbeda dengan kondisi masa depan.

4) Jika kita melakukan perbandingan dengan perusahaan lain maka perlu dilihat beberapa perbedaan prinsip yang bisa menjadi penyebab perbedaan angka.
5) Laporan keuangan hasil konsilidasi atau hasil konversi mata uang asing perlu mendapat perhatian tersendiri karena perbedaan bisa saja timbul karena masalah kurs konversi atau metode konsilidasi.

Analisis Rasio Keuangan

a. **Defenisi Rasio**

Rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lainnya. Rasio sendiri menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim merupakan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya.dimana Agnes Sawir menambahkan perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relative tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Atau secara sederhana rasio (*ratio)* disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dapat dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Penggunaan kata rasio ini sangta fleksibel penempatannya, dimana itu sangat dipengaruhi oleh apa dan dimana rasio itu dipergunakan yaitu disesuaikan dengan wilayah keilmuannya (Fahmi.2012: 170).

b. **Defenisi Rasio Keuangan**

Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut

dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan, misalnya kondisi kinerja perusahaan selama satu tahun untuk kemudian diprediksi selama 10 s.d 12 tahun ke depan, namum analisa seperti itu jarang dilakukan. Alasannya adalah belum tentu kondisi stabilias selama 10 s.d 12 tahun ke depan sama seperti 12 tahun yang lalu. Dalam penilaian suatu kondisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang turut menyebabkan perubahan pada kondisi keuangan seperti kondisi mikro dan makro ekonomi baik yang terjadi di tingkat domestic dan internal.

Analisis rasio sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu neraca (banacesheet), perhitungan rugi laba (income statement) dan laporan arus kas (cash flow statement). Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industry yang sama (Fahmi.2012: 171).

c. **Defenisi Analisis Rasio**

Analisis rasio adalah alat analisis yang digunakan dalam menjelaskan hubungan dari data keuangan, yaitu dengan membandingkan antara data yang satu dengan data lainnya. Analisis rasio dapat dijadikan sebagai salah satu alat untuk melihat/menganalisis tentang kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan. Analisis yang dilakukan secara *series* dapat melihat bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan, sedangkan analisis secara *cross section* dapat melihat bagaimana kondisi kesehatan suatu perusahaan (Nofrivul. 2008: 6)

d. **Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu: (Fahmi.2012: 173)

1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan
2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan
4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman
5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

e. **Keunggulan Analisis Rasio Keuangan**

Analisa rasio keuangan memiliki keunggulan yaitu: (Fahmi.2012: 173)

1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statstik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industry lain.
4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score).
5) Menstandardisasi *size* perusahaan.
6) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusaaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau *time series.*
7) Lebih mudah melihat *tren* perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Dipergunakannya analisis rasio keuangan dalam melihat suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan da dapat disajikan sebagai alat prediksi bagi perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Ini dikarenakan rasio keuangan juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi kreditor dan investor dalam memperkirakan bagaimana memperoleh kebutuhan dana serta seberapa besar dana sanggup diperoleh.

f. **Kelemahan Analisis Rasio Keuangan**

Ada beberapa kelemahan dengan dipergunakannya analisa secara rasio keuangan yaitu: (Fahmi.2012: 174)

1) Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relative terhadap kondisi suatu perusahaan. Sisi relative di sini yang di maksud bahwa seperti yang dikemukakan oleg Helfert dimana rasio-rasio keuangan bukanlah merupakan criteria mutlak. Pada kenyataannya, analisis rasio keuangan hanyalah suatu titik awal dalam analisis keuangan perusahaan.
2) Analisis rasio keuangan hanya dijadikan sebagai peringatan awal bukanlah kesimpulan akhir. Ini sebagaimana yang dikatakan oleh Friedlob dan Plewa menyebutkan analisis rasio tidak memberikan banyak jawaban kecuali menyediakan rambu-rambu tentang apa yang seharusnya diharapkan.
3) Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporn keuangan perusahaan. Maka sangat memungkinkan data yang diperoleh tersebut adalah data yang angka-angkanya tidak memiliki tingkat keakuratan yang tinggi, dengan alas an mungkin saja data-data tersebut diubah dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan.
4) Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artificial*. *Artificial* disini artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama

justifikasi dipergunakannya rasio-rasio tersebut. Dimana kadang kala justifikasi penggunaan rasio tersebut sering tidak mampu secara maksimal menjawab kasus-kasus yang dianalisis.

g. **Keterbatasan Analisis Rasio**

Di samping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus dsisadari swakru penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya. Adapun keterbatasan analisis rasio itu adalah:

1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2) Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik.
3) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4) Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
5) Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

h. **Bentuk-bentuk Rasio Keuangan**

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera di penuhi (dalam jangaka pendek atau satu tahun terhitung dari tangal neraca di buat). Rasio likuiditas mengunakan data neraca perusahaan (Budi, 2013: 115). Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban lancar dengan menggunakan elemen-elemen dari aktiva lancar. Rasio ini mengambarkan posisi likuiditas perusahaan (Nofrivul.2008: 11). *Current Ratio* Pada umumnya perbandingan rasio lancar ini adalah 2 dibanding 1, namum tingkat rasio yang dapat diterima pada

dasarnya tergantung pada karakteristik usaha, karakteristik asset dan kewajiban. Rasio lancar minimum yang dapat diterima biasanya 1:1, yang berarti kewajiban lancar dapat dilunasi seluruhnya dengan menghabiskan asset lancar atau dengan kata lain tidak terdapat asset lancar yang tersedia untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang dan kewajiban kepada pemilik (Marsuki.2010: 40). Salah satu rasio likuiditas adalah *current ratio* (CR). *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$Current\ Ratio\ = \frac{\text{Aktiva Lancar } (Current\ Assets}{Utang\ Lancar\ (\text{Current Liabilities})}$$

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin (Kasmir, 2011: 135).

2) Rasio Solvabilitas

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya, disamping itu, rasio ini juga digunakan untuk melihat struktur modal serta pendanaan perusahaan. Dalam hal ini rasio ini digunakan sebagai alat untuk pengukuran kesehatan perusahaan serta mengetahui bagian pembiayaan perusahaan dengan menggunakan hutang (Nofrivul: 2008: 13). Salah satu rasio solvabilitas adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt To Equity Ratio* merupakan hasil yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar

dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yan dijadikan untuk jaminan utang. Rumus untuk mencari debt to equity ratio ratio dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)}$$

Bagi bank, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan (Kasmir, 2011: 158).

3) Rasio Aktivitas

Rasio ini menggambarkan tingkat efesiensi dari penggunaan sumber data keuangan dalam menghasilkan *output* (penjualan). Dapat juga digunakan untuk melihat tingkat perputaran sumber daya keuangan menghasilkan *output*. Dengan memperhatikan rasio ini dapat diketahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan hasil yang wajar atas penggunaan sumber daya keuangan (Nofrivul. 2008: 18). Rasio aktivitas menunjukkan tingkat aktivitas atau efisiensi penggunaan dana yang tertanam pada pos-pos aktivitas dalam neraca perusahaan (Budi. 2013: 123). Salah satu rasio aktivitas adalah *Total Assets Turnover* (TAT).

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yan dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus untuk mencari Total Assets Turnover adalah sebagai berikut: (Kasmir, 2011: 186)

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Akvita}}$$

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Mutiah Qur'aniah dan Deannes Isynuwardhana. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap pertumbuhan Laba pada Perusahaan Modal Ventura Syariah".

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap perusahaan modal ventura syariah (studi kasus pada PT. Investama Ventura Syariah periode 2009-2016) Tujuan penelitian ini adalah menganalisis rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba PT. Investama Ventura Syariah. Peneliti melakukan pengembangan penelitian dengan menambah penggunaan lebih banyak rasio keuangan dalam melihat pertumbuhan laba, yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder berupa laporan audited tahunan PT. IVS, dalam data yang digunakan adalah data *time series.* Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel *Current Ratio (CR), Return on Equity(ROE), Receivable Turnover (RTO), Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. IVS. Sementara CR, DER, NPM, ROE, RTO dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Investama Ventura Syariah.

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian oleh Mutiah Qur'aniah dan Deannes Isynuwardhana pada analisis rasio keuangan yang digunakan, penulis menggunakan rasio aktivitas dan tempat penelitian. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas untuk mengukur pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba.

2. **Ageng Setiaji. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Infrastruktur, Utilitas,* dan *Transportasi* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 – 2016"**

   Penelitian ini menggunakan rasio-rasio keuangan pada tahun sekarang kemudian melihat bagaimana pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba kinerja satu tahun mendatang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Infrastruktur*, *Utilitas,* dan *Transportasi* di BEI. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana berdasarkan kriteria yang ditentukan diperoleh data 18 perusahaan dengan laporan keuangan selama 4 tahun yaitu tahun 2013 sampai dengan 2016. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan *software SPSS for windows versi 23*. Dengan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, ujiautokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa secara parsial variabel *Return on Equity* mempunyai pengaruh pada pertumbuhan laba sehingga dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba satu tahun mendatang. Sedangkan variabel *Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt Asset Ratio,* dan *Return on Asset* tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba sehingga tidak dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba satu tahun mendatang.

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan rasio keuangan yang digunakan. Sedangkan perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian oleh Ageng Setiaji adalah populasi perusahaan,

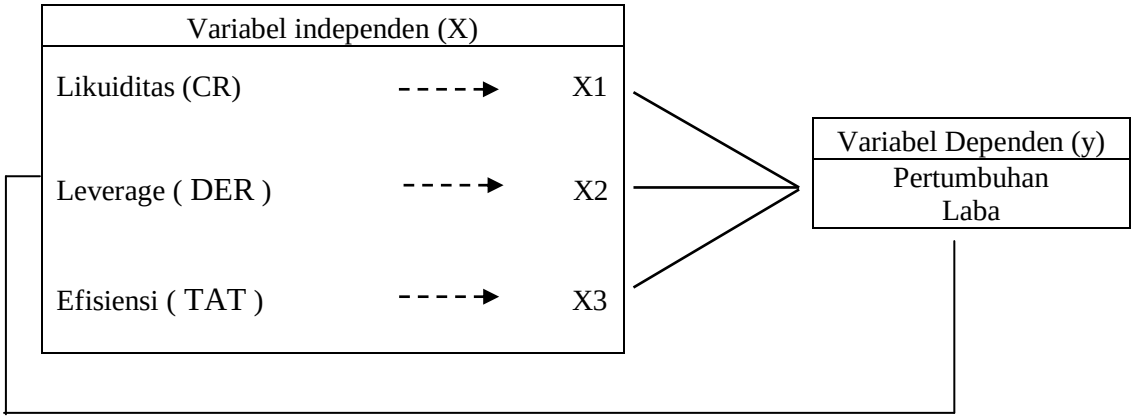
teknik *purposive sampling*, dan periode penelitian yang mana peneliti menggunakan 4 tahun data laporan keuangan sedangkan penulis menggunakan data laporan keuangan selama 5 tahun.

3. **I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra. "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI"**

   Tidak dapat dipungkiri bahwa pertumbuhan laba tidak bisa terlepas dari kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki perngaruh dari *current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover,* dan *profit margin* terhadap pertumbuhan laba. Sampel penelitian terdiri dari 151 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada 2006-2010. Analisis regresi digunakan untuk mengolah data. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *current ratio, debt to equity, total assets turnover*, dan *profit margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio-rasio tersebut mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan rasio keuangan. Sedangkan perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian oleh I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra adalah sampel penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka konseptual adalah kerangka berfikir yang menjadi dasar penelitian lakukan. Berdasarkan teori-teori yang telah digunakan maka dapat disusun kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1**:** Terdapat pengaruh signifikan *Likuiditas* terhadap pertumbuhan laba pada PT. Surya Semesta Internus.

H2**:** Terdapat pengaruh signifikan *Leverage* terhadap pertumbuhan laba pada PT. Surya Semesta Internus.

H3**:** Terdapat pengaruh signifikan *Efisiensi* terhadap pertumbuhan laba pada PT. Surya Semesta Internus

H4**:** Terdapat pengaruh simultan *Likuiditas, Leverage, Efisiensi* terhadap pertumbuhan laba pada PT. Surya Semesta Internus

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada kombinasi antara logika deduktif dan penggunaan alat-alat kuantitatif dalam mengintrerprestasikan suatu fenomena secara subjektif (Efferin.2012: 35). Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang cukup jelas berdasarkan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis hanya melihat pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Yang merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan merupakan perusahaan *go public*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2019 sampai januari 2020.

C. Sumber Data

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Suliyanto, 2009: 132). Sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data sekunder yang berupa laporan keuangan PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Yang penulis dapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www. Idx.co.id.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, dengan mendapatkan data-data tertulis berupa laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus

kas PT. Surya Semesta Internusa Tbk periode yang telah dipublikasikan oleh perusahaan. Pengumpulan data penulis akses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www. idx.co.id.

E. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*) standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimun-minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambar keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak biasa dan efisien (*Best Linear Unbasstimator/*BLUE) dari suatu persamaan linier barganda dengan metode kuadrat terkecil (*least Squares)*, perlu dilakukan pengujian dengan jalan memenuhi syarat asumsi klasik yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Peneletian ini uji normalitasnya secara statistiak mengunakan alat analisis one sample Kolmogorov-smirnov. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai sig (2-tailed)>0,05: maka distribusi data normal
2) Jika nilai sig (2-tailed)<0,05: maka distribusi data tidak normal (Ghozali, 2012).

b. Uji Multikolienieritas

Uji multikoliniaritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel *independent*). Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas.* Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikoliniaritas dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflaction factor*) (Supriyanto, 2010: 253).

Menurut Gunawan (dalam Supriyanto, 2010: 256) mengatakan bahwa akibat adanya multikolinieritas adalah penaksiran-penaksiran kuadrat terkecil tidak bisa ditentukan (*interminate)* dan varian dan kovarian dari penaksiran menjadi tak terhingga besarnya (*infinitely large*).

Pendeteksian multikolinieritas biasanya dilakukan pada koefisien determinasi (R^2) tetapi kadang (R^2) tinggi taksiran tidak siginifikan, koefisien korelasi antara X_i dan X_j (r_{xixj}) yang tinggi hanyalah suatu syarat yang cukup (*sv ufficient condition*) atau bukan kriteria yang tepat bagi adanya multikolinieritas, dan koefisien dterminasi (R^2) mungkin saja tinggi, tetapi taksiran-taksiran mungkin tidak signifikan. Meskipun demikian, kombinasi dari ketiga kriteria diatas akan membantu dalam mendeteksi adanya multikolinieritas (Supriyanto, 2010: 253-254).

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011:139). Tidak terjadi Heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

d. Uji Autokorelasi

Tujuan untuk mengkaji apakah dalam sebuah model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi

muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data time series. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi ini adalah uji Durbin Waston (DW) (Ghozali, 2012).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk memprekdisi pengaruh variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap variabel dependen yang sudah diketahui besarnya. Motode regresi yang digunakan adalah:

$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan laba

a = Konstanta

$b_{1,2,3,4}$ = koefisien regresi

x_1 = *Current Ratio*

x_2 = *Debt To Asset Ratio*

x_3 = *Total Asset Turnover*

e = Standart error

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda berdasarkan uji secara parsial (uji t), uji secara simultan (uji F), uji koefisien determinasi (R2), maka digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk

mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen.

Jika koefisien dterminasi (R^2) = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Semakin besar koefisien determinasi terekoreksi suatu model regreasi, maka model yang didapatkan akan semakin baik. Adapun perhitungan dan pengujian statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan fasilitas paket program SPSS *for windows versi 22.0* (Supriyanto, 2010: 299)

b. Pengujian Secara Persial (Uji T)

Pegujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji-t. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah pengaruh dari variabel independen memiliki pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu current ratio, debt to equity ratio, dan total asset turnover signifikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Supriyanto, 2010: 299).

Menentukan tingkat signifikasi:

Jika sign > 0.05, Tidak berpengaruh signifikansi

Jika sign $\leq$ 0.05, Berpengaruh signifikansi

c. Uji Secara Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. (Supriyanto, 2010: 297).

Menentukan tingkat signifikasi:

Jika sign > 0.05, Tidak berpengaruh signifikansi.

Jika sign $\leq$ 0.05, Berpengaruh signifikansi.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Gambaran umum PT. surya semesta internusa

Perseroan didirikan dengan nama PT Multi Investments Ltd. berdasarkan Akta No. 37 tanggal 15 Juni 1971. Dibuat di hadapan Ny. Umi Sutamto, S.H., Notaris di Jakarta yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/150/16 tanggal 8 September 1971 serta diumumkan dalam BNRI No.80, tanggal 5 Oktober 1971, Tambahan No. 458.

Perseroan didirikan pada 15 Juni 1971 dengan nama PT. Multi Investments Limited, kemudian pada tahun 1995 bertransformasi menjadi PT Surya Semesta Internusa. Kegiatan utama Perseroan bergerak dalam bidang, properti komersial, jasa konstruksi, pengembangan kawasan industri dan perhotelan melalui penyertaan pada Entitas Anak. Didukung manajemen yang andal dengan strategi pengelolaan yang profesional dan kepercayaan yang besar dari para pemegang saham, Perseroan mampu menghasilkan proyek-proyek monumental.

Menandai kiprah awal perjalanan Perseroan sebagai perusahaan pengembang, Perseroan berhasil mengembangkan Kuningan Raya, sebuah kawasan pemukiman dan bisnis yang terletak di daerah Segitiga Emas Jakarta Selatan. Begitu pun dengan Glodok Plaza yang merupakan salah satu pusat perbelanjaan modern pertama di Indonesia yang terletak di kawasan komersial di Jakarta Barat. Proyek berikutnya bergantian menjadi tonggak sejarah penting yang membesarkan nama Surya Internusa. Keberhasilan lebih dari empat puluh tahun mengembangkan

bisnis properti di Indonesia, telah menguatkan brand recognition Perseroan dan menempatkan Perseroan sebagai salah satu dari jajaran perusahaan pengembang terkuat di tanah air. Memiliki pengalaman yang panjang sebagai perusahaan terkemuka, Perseroan terus meningkatkan

kinerja dan komitmennya untuk menghadirkan karya-karya utama. Seiring dengan perkembanganya untuk menyempurnakan langkah sebagai perusahaan terdepan, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dan menjadi perusahaan publik pada 27 Maret 1997. Kini, Perseroan telah berkembang pesat dan memiliki delapan anak perusahaan utama dengan bidang usaha yang semakin terdiversifikasi meliputi (i) properti, (ii) jasa konstruksi serta (iii) perhotelan. Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan usaha Perseroan adalah bidang industri, bangunan, perdagangan, jasa, pertambangan dan perkebunan, pertanian, kehutanan, peternakan, perikanan, pertambakan termasuk mendirikan perusahaan di bidang perindustrian bahan bangunan, real estate, kawasan industri, pengelolaan gedung dan lain-lain. Kegiatan usaha Perseroan saat ini adalah melakukan penyertaan dan memberikan jasa manajemen serta pelatihan pada entitas anak yang bergerak dalam bidang usaha jasa konstruksi, pembangunan/pengelolaan kawasan industri, real estate, perhotelan dan lain-lain.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) secara berkelanjutan merupakan landasan penting bagi bisnis SSIA untuk memperkuat posisi Perseroan sebagai *holding company* dalam menjalankan kegiatan usaha di tengah persaingan usaha dan perubahan kebijakan ekonomi baik global maupun nasional.

Penerapan GCG secara maksimal merupakan syarat utama dalam menggapai kinerja, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang secara konsisten dan berkelanjutan. Untuk itu, Perseroan menjadikan GCG sebagai budaya Perseroan yang terus diperbaharui ke arah yang lebih baik dan mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku serta sejalan dengan visi dan misi Perseroan. Komitmen Perseroan dalam penerapan GCG secara berkelanjutan tercermin dalam kepatuhan Perseroan terhadap peraturan dan perundangan-undangan yang berlaku dan mengikuti perkembangan regulasi yang berlaku bagi perusahaan public (emiten).

Pelaksanaan GCG di SSIA dilandaskan pada Undang- Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia yang diterbitkan Komite Nasional Kebijakan Governance, peraturan Otoritas Jasa Keuangan, dan peraturan Bursa Efek Indonesia.Perseroan secara berkelanjutan mengembangkan GCG selaras dengan *best practice* untuk memaksimalkan nilai Perusahaan yang menjunjung tinggi nilai-nilai integritas, profesionalisme dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Penerapan prinsip-prinsip GCG senantiasa ditingkatkan agar tercipta kegiatan usaha yang efektif dan efisien dan memberikan perlindungan dan perlakuan yang adil bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya secara maksimal serta mendukung produktivitas kinerja usaha dan keuangan Perseroan dan SSIA Group untuk inovasi yang berkelanjutan.

Dalam rangka mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, Perseroan terus meningkatkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang mencakup program-program untuk pemenuhan kepentingan para pemangku kepentingan, kelestarian lingkungan dan pertumbuhan kinerja guna keberlanjutan usaha SSIA Group. Perseroan sangat menyadari bahwa pembangunan berkelanjutan harus didukung dengan aktivitas bisnis yang bertanggungjawab agar mampu memberikan kontribusi yang optimal untuk kemandirian ekonomi masyarakat, sosial serta kelestarian lingkungan. Pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan antara lain bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menjaga kelestarian lingkungan hidup, melaksanakan tanggungjawab kepada pelanggan, meningkatkan hubungan industrial yang kondusif dengan pekerja dan meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja. Sebagai entitas bisnis, Perseroan berkomitmen untuk menciptakan hubungan yang harmonis, seimbang dan sesuai dengan lingkungan dan budaya masyarakat setempat. Oleh Karena itu, melalui berbagai program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, SSIA dapat mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan serta

membantu meningkatkan taraf hidup dan memberdayakan potensi masyarakat.

Perseroan tidak hanya fokus dan berorientasi pada keunggulan kinerja keuangan, namun Perseroan juga harus mampu membangun budaya etika bisnis dan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pelaksanaan program CSR merupakan salah satu komitmen Perseroan untuk memperhatikan pertumbuhan kinerja (*profit*), pemenuhan kepentingan Pemangku Kepentingan (*people*), serta kelestarian lingkungan (*planet*) guna mencapai kesinambungan usaha jangka panjang.

Kegiatan CSR Perseroan dan entitas anak dilakukan secara berkesinambungan dan diselaraskan dengan kebutuhan masyarakat yang bermukim di sekitar wilayah kerja unit-unit usaha agar menjadi lebih mengena sasaran. Kegiatan CSR Perseroan dan entitas anak yang telah dilakukan selama tahun 2018, antara lain mencakup aspek pendidikan, keagamaan, kesehatan dan lingkungan dengan alokasi dana yang telah dikeluarkan sebesar Rp1.717 miliar. Kegiatan CSR Perseroan dilakukan di sekitar wilayah kerja maupun tersebar di lingkungan proyek- proyek yang sedang beroperasi baik di tingkat holding company maupun di setiap entitas anak.

Tata kelola sumber daya manusia (SDM) secara berkelanjutan merupakan bagian dari program tata kelola perusahaan yang terintegrasi untuk menjaga kelangsungan usaha perusahaan. Sumber daya manusia yang tangguh dan profesional merupakan aset bagi Perseroan dalam menghadapi tantangan dan dinamika bisnis yang dihadapi SSIA sebagai *holding company* yang meliputi usaha konstruksi, properti dan perhotelan yang memiliki reputasi nasional. Tata kelola sumber daya manusia telah mengantarkan Perseroan dalam mencapai tujuan bisnis untuk membangun Indonesia yang lebih baik. Pengelolaan SDM berkelanjutan dilakukan sesuai kebijakan dan strategi yang telah disusun yang mengacu pada Undang-Undang Ketenagakerjaan dengan menjaga kualitas dan kuantitas karyawan. Seiring dinamika usaha dan tantangan yang dihadapi,

dibutuhkan organisasi yang efektif dan SDM yang kompeten dan handal. Oleh karena itu, Divisi SDM secara periodik melakukan upaya penyempurnaan organisasi dan sistem pengembangan SDM dengan mendorong sinergi efektivitas antara seluruh unit kerja agar tercipta SDM yang memiliki kompetensi dan loyalitas tinggi terhadap Perseroan.

Perseroan menyusun perencanaan SDM dengan melakukan identifikasi karyawan dengan standar formasi dalam mendukung pelaksanaan strategi bisnis yang ditetapkan untuk memastikan kesesuaian dengan pertumbuhan bisnis dan kondisi Perseroan. Untuk mendukung pengelolaan SDM, Divisi SDM telah menyusun Standar Prosedur Operasional (SOP) serta kebijakan SDM yang menjadi pedoman dalam pengelolaan SDM di SSIA. Dalam rangka mendukung kegiatan usaha secara berkelanjutan, Perseroan telah menetapkan strategi pengelolaan SDM secara tepat serta menciptakan lingkungan dan suasana kerja yang nyaman dan senantiasa berupaya agar hak para karyawan dapat terpenuhi secara memadai. Untuk menciptakan SDM yang unggul dalam menghadapi persaingan usaha, maka Perseroan memberikan kesempatan bagi setiap karyawan untuk mengikuti program pengembangan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi baik dari aspek *soft* kompetensi maupun *hard* kompetensi Perseroan memandang pengembangan kompetensi SDM merupakan investasi jangka panjang yang akan memberikan dampak nyata bagi peningkatan kinerja Perseroan di masa mendatang dalam melaksanakan tugas pekerjaan untuk mendukung pencapaian visi dan misi perusahaan.

Pengembangan kompetensi SDM merupakan suatu kebutuhan untuk keberlanjutan Perseroan agar mampu berkembang secara lebih dinamis. Strategi pengembangan SDM merupakan perencanan untuk mengembangkan karyawan agar berkembang ke arah yang lebih baik, meningkat kompetensi, keterikatan dan mampu menghasilkan kinerja maksimal. Pengelolaan dan penilaian kinerja karyawan merupakan salah satu kunci utama dalam mendukung pencapaian kinerja Perseroan. Perseroan memberikan apresiasi kepada setiap karyawan dalam rangka

memacu semangat bagi setiap karyawan untuk terus berkembang, berkompetisi dan berkreasi. Perseroan senantiasa menjunjung tinggi kesetaraan antar karyawan dan berupaya menciptakan suasana kerja yang terbuka dan positif dalam rangka meningkatkan hubungan industrial yang harmonis tanpa membedakan latar belakang, ras, golongan, agama, gender, dan afiliasi politik.

Perseroan juga memastikan bahwa hubungan industrial dapat berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku. Apabila terjadi perselisihan hubungan industrial, maka akan diselesaikan dengan berpedoman pada perundang-undangan yang berlaku. Dalam menciptakan hubungan industrial yang harmonis, Perseroan melakukan kegiatan yang melibatkan para karyawan melalui program yang mampu memberikan dampak pada perubahan sikap dan perilaku kerja karyawan serta membawa perubahan yang positif bagi kinerja Perseroan. Perseroan senantiasa konsisten dalam melaksanakan peraturan perundangundangan ketenagakerjaan dan ketentuan yang berlaku dan senantiasa memperhatikan hak, kewajiban dan tanggungjawab serta saling menghormati dan saling bekerjasama untuk mencapai tujuan dan keberlangsungan bisnis SSIA

Unit Usaha Perseroan memiliki 3 unit usaha yaitu Properti, pengembang dan pengelola kawasan industri, real estate, gedung, dan pusat perdagangan, Konstruksi, jasa kontraktor umum di bidang pembangunan bangunan komersial, pertambangan, dan infrastruktur, dan Perhotelan, pengembang dan pengelola hotel dan resort.

a. Visi

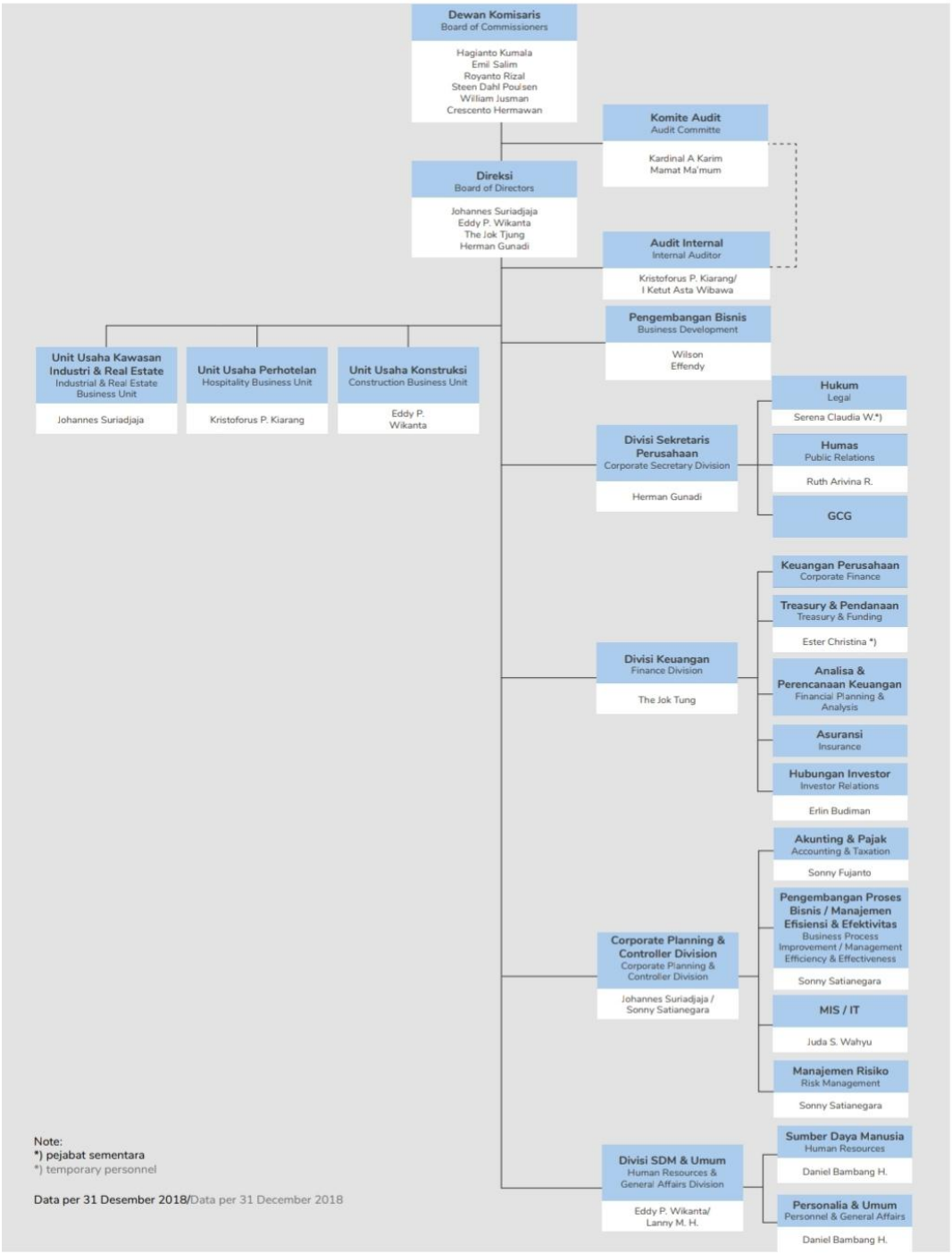
   Membangun Indonesia yang lebih baik melalui unit usaha konstruksi, poperti, dan perhotelan yang terpadu dan handal, terpercaya dan berkualitas tinggi di Indonesia

b. Misi

   Menyediakan produk-produk berkualitas dan jasa pelayanan prima melalui kesungguhan dan kehandalan manajemen untuk

menciptakan nilai yang optimal bagi para pelanggan, pemegang saham, karyawan dan masyarakat Indonesia.

Struktur Organisasi



Gambar 4. 1
Struktur Oranisasi PT.Surya Semesta Internusa

B. Analisis Data

Tabel 4. 1
Data penelitian

NO	TAHUN	CR (X1)	DER (X2)	RT (X3)	PERTUMBUHAN LABA (Y)
1	2012	0.172	0.19	5.35	1.655
2	2013	0.2	0.122	4.93	0.01
3	2014	0.167	0.097	6.337	-0.312
4	2015	0.156	0.093	1.457	-0.253
5	2016	0.178	0.115	3.182	-0.736
6	2017	0.192	0.098	0.973	11.308
7	2018	0.17	0.069	2.072	-0.927

Sumber: Data Olahan

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau mengambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tampa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik digunakan untuk memberikan deeskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*) standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimun-minimum. Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirak an dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambar keseluruhan dari sampel sukuk yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

Tabel 4. 2
Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	7	.156	.200	.17643	.015098
DER	7	.069	.190	.11200	.038349
TAT	7	.973	6.337	3.47157	2.090064
PETUMBUHAN LABA	7	-.927	11.308	1.53500	4.390877
Valid N (listwise)	7				

Sumber data: data primer yang diolah menggunakan SPSS, Tahun2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai minimum current ratio adalah 0.156 terjadi pada tahun 2015, nilai maximum 0.200 terjadi pada tahun 2013 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.17643 dengan standar deviasi 0.015098.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai minimum debt to equty ratio adalah 0.069 terjadi pada tahun 2018, nilai maximum 0.190 terjadi pada tahun 2012 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.11200 dengan standar deviasi 0.038349.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai minimum receivable turnover adalah 0.973 terjadi pada tahun 2017, nilai maximum 6.337 terjadi pada tahun 2014 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 3.47157 dengan standar deviasi 2.090064.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai minimum Pertumbuhan laba adalah -0.927 terjadi pada tahun 2018, nilai maximum 11.308 terjadi pada tahun 2017 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 1.53500 dengan standar deviasi 4.390877.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Normaliatas

Uji normalitas adalah pengujian dalam sebuah model regresi, variabel *dependent*, variabel *independent* atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Supriyanto, 2010: 256)

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai sig (2-tailed)>0,05: maka distribusi data normal
2) Jika nilai sig (2-tailed)<0,05: maka distribusi data tidak normal (Ghozali, 2012).

Tabel 4. 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.19028294
Most Extreme Differences	Absolute	.202
	Positive	.202
	Negative	-.166
Test Statistic		.202
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

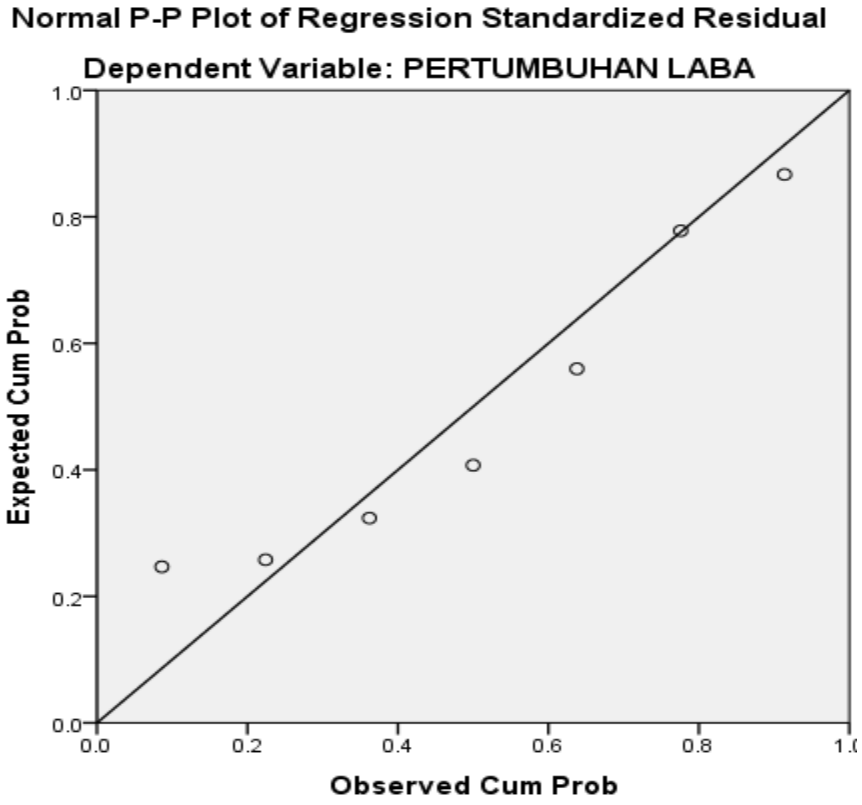
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber data: data primer yang diolah menggunakan SPSS, Tahun2019

Hasil uji normalitas di atas menunjukan bahwa nilai signifikan *(asymp.sig 2-tailed)* mempunyai nilai sebesar 0.200, lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan dengan melihat grafik *Normal P-P Plot Of* Regression *Residual* yang dapat dilihat melalui grafik dibawah ini:



Gambar 4. 2
Uji Normalitas

Sumber data: data primer yang diolah menggunakan SPSS, Tahun2019

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot terlihat bahwa data tersebar disekitar garis diagonal dan menyebar disepanjang garis histogramnya. Hal ini menunjukan bahwa peneliti memiliki pola distribusi normal. Distribusi normal membentuk satu garis lurus diagonalnya dan ploting data akan dibandingkan dengan garis diagonal.

b. Multikolinearitas

Uji multikoliniaritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel *independent*). Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas.* Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikoliniaritas dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflaction factor*) (Supriyanto, 2010: 253).

Menurut Gunawan (dalam Supriyanto, 2010: 256) mengatakan bahwa akibat adanya multikolinieritas adalah penaksiran-penaksiran kuadrat terkecil tidak bisa ditentukan (*interminate)* dan varian dan kovarian dari penaksiran menjadi tak terhingga besarnya (*infinitely large*).

Pendeteksian multikolinieritas biasanya dilakukan pada koefisien determinasi (R^2) tetapi kadang (R^2) tinggi taksiran tidak siginifikan, koefisien korelasi antara X_i dan X_j (r_{xixj}) yang tinggi hanyalah suatu syarat yang cukup (*sv ufficient condition*) atau bukan kriteria yang tepat bagi adanya multikolinieritas, dan koefisien dterminasi (R^2) mungkin saja tinggi, tetapi taksiran-taksiran mungkin tidak signifikan. Meskipun demikian, kombinasi dari ketiga kriteria diatas akan membantu dalam mendeteksi adanya multikolinieritas (Supriyanto, 2010: 253-254).

Tabel 4. 4
Hasil Uji Multikolinierritas

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-20.679	21.740		.951	.412		
	CR	131.235	.029	.451	4.065	.004	.980	1.020
	DER	30.588	.074	.267	4.539	.000	.716	1.397
	TAT	-1.258	1.033	-.599	1.217	.612	.728	1.374

Sumber data: data primer yang diolah menggunakan SPSS, Tahun2019

a. Dependent Variable: PETUMBUHAN LABA

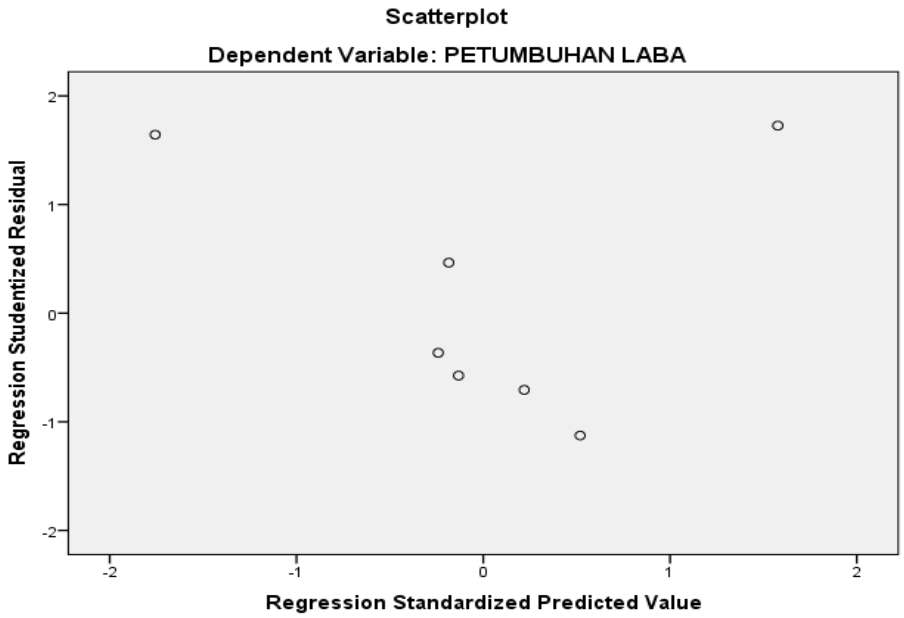
Tabel 4. 5
Rangkuman Hasil Multikolionierritas

VARIABEL	VIF	KESIMPULAN
X_1	1.020	VIF < 10 Tidak terjadi multikoloniertitas
X_2	1.397	VIF< 10 Tidak terjadi multikoloniertitas
X_3	1.374	VIF< 10 Tidak terjadi multikoloniertitas

Berdasarkan tabel 4.6 di atas memperlihatkan nilai VIF dari semua variabel bebas yaitu $X_{1,}$ $X_{2,}$ dan $X_{3.}$ Nilai VIF dari current ratio (1.020), debt to equity ratio (1.397), dan recevable turnover (1.374). Dari ketiga variabel bebas memenuhi kriteria nilai VIF kecil dari 10. Artinya tidak terjadi multikoloniertitas antar variabel bebas.

c. Heterokedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011:139). Tidak terjadi Heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 4. 3
Uji Heterokedastisitas

Sumber data: data primer yang diolah menggunakan SPSS, Tahun2019

Dilihat grafik Scatterplot diatas dapat dilihat titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi current ratio , debt to equity ratio, recevable turnover berdasarkan variabel denpenden yaitu pertumbuhan laba.

d. Autokorelasi

Tujuan untuk mengkaji apakah dalam sebuah model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data time series. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi ini adalah uji Durbin Waston (DW) (Ghozali, 2012).

Tabel 4. 6
Hasil Uji Auto korelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.687[a]	.472	-.056	4.511741	1.180

Sumber data: data primer yang diolah menggunakan SPSS, Tahun2019

a. Predictors: (Constant), RT, CR, DER

b. Dependent Variable: PETUMBUHAN LABA

Berdasarkan tabel 4.5 diatas bahwa diketahui nilai Durbin Watson 1.180 maka dari itu dilihat pada tabel Durbin Watson (DW) α=5% diketahui dari ketiga variabel, current ratio , debt to equity ratio, *recevable turnover* dengan melihat responden yaitu N sebanyak 7 maka diperoleh nilai (dU) 1.8964. Hal tersebut menyatakan bahwa nilai Durbin Watson (DW), 1.180 < 1.7298 (dU). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, dan model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

3. Linear Berganda

Regresi linear berganda dapat digunakan untuk menganalisis regresi dengan satu variabel dependen dan beberapa variabel independen. Regresi linear berganda dilakukan apabila jumlah variabel independennya minimal 2. Bentuk umum persamaan regresi seperti ini adala

Analisis ini bertujuan untuk memprekdisi pengaruh variabel independen yaitu *Current Ratio, Debt To Asset Ratio,* dan *Total Asset Turnover* terhadap variabel dependen yang sudah diketahui besarnya. Motode regresi yang digunakan adalah:

Tabel 4. 7
Hasil Model Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-20.679	21.740		.951	.412
	CR	131.235	.229	.451	4.065	.004
	DER	30.588	.074	.267	4.539	.000
	TAT	-1.258	1.033	-.599	1.217	.612

Sumber data: data primer yang diolah menggunakan SPSS, Tahun2019

a. Dependent Variable: PETUMBUHAN LABA

Persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut :

$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan laba

a = Konstanta

$b_{1,2,3,4}$ = koefisien regresi

x_1 = *Current Ratio*

x_2 = *Debt To Asset Ratio*

x_3 = *Total Asset Turnover*

e = *Standart error*

Hasil regresi linear berganda adalah

$Y= (20.679) + 131.235X_1 + 30.588\ X_2 + (-1.258)\ X_3$

1) Konstanta sebesar -20.679 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka pertumbuhan laba telah mengalami penurunan sebesar -20.679 atau sebesar.
2) X_1 sebesar 131.235 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh kenaikan pertumbuhan laba sebesar 131.235 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3) X_2 sebesar 30.588 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt To Equity Ratio* maka akan diikuti oleh kenaikan pertumbuhan laba sebesar 30.588 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4) X_3 sebesar –1.258 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Total Asset Turnover* maka akan diikuti oleh penurunan pertumbuhan laba sebesar 1.258 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinan (R2)

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen.

Jika koefisien dterminasi (R^2) = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.687[a]	.472	-.056	4.511741	1.180

Sumber data: data primer yang diolah menggunakan SPSS, Tahun2019

a. Predictors: (Constant), RT, CR, DER

b. Dependent Variable: PETUMBUHAN LABA

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat nilai R^2 adalah 47.2. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 47.2% pertumbuhan laba dari PT. Surya Semesta Internusa dipengaruhi oleh variasi dari ketiga variabel independen yang digunakan yaitu CR, DER, dan TAT. Sedangkan sisanya sebesar 52.8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, Dengan demikian, hubungan kedua variabel bisa dikatakan sangat kuat karena nilai *R square* mendekati angka 1

b. Uji Secara persial (Uji T)

Pegujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji-t. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah pengaruh dari variabel independen memiliki pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu current ratio, debt to equity ratio, dan total asset turnover signifikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05

maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Supriyanto, 2010: 299).

Menentukan tingkat signifikasi:

Jika sign > 0.05, Tidak berpengaruh signifikan.

Jika sign ≤ 0.05, Berpengaruh signifikan.

Tabel 4. 9
Hasil Uji T-Statistik

Coeff icients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.679	21.740		.951	.412		
	CR	131.235	.029	.451	4.065	.004	.980	1.020
	DER	30.588	.074	.267	4.539	.000	.716	1.397
	RT	1.258	1.033	.599	1.217	.612	.728	1.374

Sumber data: data primer yang diolah menggunakan SPSS, Tahun2019

a. Dependent Variable: PETUMBUHAN LABA

1) Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki nilai t_{hitung} 4.065 > t_{tabel} 3.18245 dan signifikansi 0.004 < 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh terhadap petumbuhan laba pada PT. Surya Semesta Internusa tbk pada periode 2012-2018.
2) Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai t_{hitung} 4.539 > t_{tabel} 3.18245 dan signifikansi 0.000 < 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap petumbuhan laba pada PT. Surya Semesta Internusa tbk pada periode 2012-2018.
3) Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* memiliki nilai t_{hitung} 1.217 < t_{tabel} 3.18245 dan signifikansi 0.612 >

0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap petumbuhan laba pada PT. Surya Semesta Internusa tbk pada periode 2012-2018.

c. Uji Secara Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. (Supriyanto, 2010: 297).

Menentukan tingkat signifikasi:

Jika sign > 0.05, Tidak berpengaruh signifikan

Jika sign $\leq$ 0.05, Berpengaruh signifikan

Tabel 4. 10
Hasil Uji F-Statistik

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54.611	3	18.204	11.894	.000[b]
	Residual	61.067	3	20.356		
	Total	115.679	6			

Sumber data: data primer yang diolah menggunakan SPSS, Tahun2019

a. Dependent Variable: PETUMBUHAN LABA

b. Predictors: (Constant), RT, CR, DER

Dari hasil pengujian tabel 4.10 diatas menunjukkan nilai hasil F_{hitung} yaitu 11.894 > F_{tabel} 9.12 dan signifkansi 0.000 < 0.05. maka keputusannya adalah bahwa *curret ratio, debt to equty ratio, Total Assets Turnover* secara silmultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba PT. Surya Semesta Internusa tbk.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba

Menurut Kasmir, *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo. Rasio lancar menjelaskan sejauh mana aktiva lancar dapat memenuhi kewajiban-kewajiban lancar. Apabila rasio lancar rendah, maka dapat dikatakan jika perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, hasil pengukuran rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Adanya kas yang tidak digunakan sebaik mungkin maka dapat menyebabkan banyaknya dana yang menganggur sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki nilai t_{hitung} 4.065 > t_{tabel} 3.18245 dan signifikansi 0.004 < 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh terhadap petumbuhan laba pada PT. Surya Semesta Internusa tbk pada periode 2012-2018.

Dalam penelitian ini, current ratio yang dihasilkan PT. Surya Semesta Internusa tbk dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa PT. Surya Semesta Internusa tbk. memiliki likuiditas yang baik sehingga hutang-hutang lancar yang dimiliki mampu diatasi dengan aktiva lancar yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik dapat dengan mudah memperoleh tambahan modal dari pihak ketiga. Tambahan modal dari pihak ketiga itu nantinya dapat digunakan untuk membantu meningkatkan operasional perusahaan sehingga nilai pertumbuhan laba yang ingin dicapai dapat terwujud. Kemampuan perusahaan dalam mememuhi likuiditas ini menunjukkan bahwa perusahaan PT. Surya Semesta Internusa tbk. mampu bersaing dengan perusahaan asuransi konvensional yang telah lama berdiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan ira ayu pradani bahwa current ratio mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba. berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, rasio likuiditas yang dalam penelitian ini di uji dengan current ratio, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat, serta penelitian terdahulu jika current ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *debt to equty ratio* terhadap pertumbuhan laba

Menurut Kasmir, *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan membandingkan antara total hutang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai debt to equity ratio dapat menunjukkan semakin tinggi nilai pendanaan yang disediakan pemilik modal dan akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan karena dapat mengurangi pertumbuhan laba. Dan sebaliknya semakin rendah debt to equity ratio menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik sehingga tingkat pengembalian akan semakin tinggi dan mempengaruhi tingkat pencapaian laba perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai t_{hitung} 4.539 > t_{tabel} 3.18245 dan signifikansi 0.000 < 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap petumbuhan laba pada PT. Surya Semesta Internusa tbk pada periode 2012-2018.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ira Ayu Pradani bahwa debt to equity ratio mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil yang negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *debt to equity ratio* akan mengurangi laba yang diperoleh.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori jika semakin rendah rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik sehingga tingkat pengembalian akan semakin tinggi dan mempengaruhi tingkat pencapaian laba. Oleh karena itu, dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat, serta penelitian terdahulu jika *debt to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap pertumbuhan laba.

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yan dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* memiliki nilai t_{hitung} 1.217 < t_{tabel} 3.18245 dan signifikansi 0.612 > 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap petumbuhan laba pada PT. Surya Semesta Internusa tbk pada periode 2012-2018.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan riza nur fahmi bahwa *Total Asset turnover* berpengaruh negatif terhadap petumbuhan laba perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa *Total Asset turnover* yang dimiliki perusahaan surya semesta internusa tidak memberikan pengaruh terhadap terjadinya perubahan laba,

4. Pengaruh *current ratio, debt to equty ratio, receivable turnover* terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan nilai hasil F_{hitung} yaitu 11.894 > F_{tabel} 9.12 dan signifkansi 0.000 < 0.05. maka keputusannya adalah bahwa *curret ratio, debt to equty ratio, Total Assets Turnover* secara silmultan berpengaruh signifikasi terhadap pertumbuhan laba PT. Surya Semesta Internusa tbk.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap laporan keuagan perusahaan Surya Semesta Internusa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tujuh tahun (2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018), maka hasil uraian tentang pengaruh *current Ratio, debt to equity ratio, total asset turn over* terhadap pertumbuhan laba, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara *curret ratio* terhadap petumbuhan laba pada PT. Surya Semesta Internusa tbk pada periode 2012-2018.
2. Secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara *Total Assets Turnover* terhadap petumbuhan laba pada PT. Surya Semesta Internusa tbk pada periode 2012-2018
3. Secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Total Assets Turnover* terhadap petumbuhan laba pada PT. Surya Semesta Internusa tbk pada periode 2012-2018.
4. Secara silmultan terdapat pengaruh signifikan antara *curret ratio, debt to equty ratio, Total Assets Turnover* terhadap pertumbuhan laba PT. Surya Semesta Internusa tbk pada periode 2012-2018.

B. Saran

Saran yang disampaikan peneliti berdasarkan hasil kesimpulan di atas adalah:

1. Bagi Perusahaan

   Banyak pengaruh yang mempengaruhi terjadinya perubahan laba, baik perubahan laba tersebut mengalami kenaikan maupun penurunan nilai atau harga. Dengan melihat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perubahan laba, perusahaan harus dapat mengevaluasi hasil kinerja perusahaaan baik dari dalam maupun luar. Faktor tersebut tidak

hanya dari jumlah investor yang berivestasi, tetapi dengan menilai rasio-rasio keuangan yang dapat menentukan keuntungan perusahaan, dengan menilai rasio-rasio keuangan tersebut perusahaan dapat mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dari dalam perusahaan. Rasio tersebut antara lain: Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   a. Pada saat akan melakukan penelitian selanjutnya, sebaiknya rasio keuangan yang digunakan tidak hanya menggunakan 2 (dua) jenis rasio keuangan saja. Lebih baik semua jenis rasio keuangan dapat digunakan tetapi disesuikan dengan masalah yang akan diteliti.
   b. Penelitian selanjutnya harus dapat memperhatikan faktor-faktor lainnya selain rasio keuangan khususnya Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas, yang dapat mempengaruhi Perubahan Laba.
   c. Penelitian selanjutnya lebih baik menggunakan waktu periode yang lebih lama sehingga mendapatkan kelengkapan data yang akurat.
   d. Objek pada penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan objek yang lebih luas, tidak hanya perusahaan pertambangan tetapi perusahaan lainnya yang terdaftar di BEI

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, S. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Efferin, S. 2012. *Metode Penelitian Akuntansi; Mengungkapkan Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, Edisi Pertama.* Yogyakarta: Ghara Ilmu

Fahmi. I. 2013. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi.* Bandung: Alfabeta

Ghozali, I. (2012*). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.

Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi 4. UUP STIM YKPN. Yogyakarta.

Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.

Harahap. S. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajawali Press

Hery. 2009. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana

Isnaniah, Laili Khatmi**.** *Jurnal Akuntasi dan Bisnis Vol 2 No 2 November 2016.* Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2014)

Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Asara

Kasmir. 2011. *Analisi laporan keuangan.* Jakarta: rajawali pres

Mahaputra, N. K. A. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Vol.7, No. 2, Juli 2012.

Marsuki. 2010. *Analisis Kritis Laporan Keuangan Bank Sentral Asean*, Asia dan Eropa. Jakarta: Mitra Wacana Media

Nofrivul. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.* Batusangkar:STAIN Batusangkar Press

Pura, R. 2013. *Pengantar Akuntansi I Pendekatan Siklus Akuntansi*. Makassar: PT Gelora Aksara Pratama

Purnamasari, I. R. Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba bank pembiayaan rakyat syariah di indonesia. Skripsi, ekonomi dan bisnis, universitas islam negeri syarif hidayatullah Jakarta 2018.

Qur'aniah, M dan Ishyuwardhana, D. *E-Proceeding of* Management. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap pertumbuhan Laba pada Perusahaan Modal Ventura Syariah. Jurnal Vol. 5 No. 2 Agustus 2018

Rahardjo, B. 2013. *Keuangan dan Akutansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Rodoni, A. 2010. *Manajemen Keuangan.* Jakarta: Mitra Wacana Media

Safitri, Isnaniah Laili Khatmi. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007- 2014", *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, No. 2, Vol. 2, November, 2016.

Setiaji, A. *Simki Economic*. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Infrastruktur, Utilitas*, dan *Transportasi* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 – 2016. Jurnal Vol. 01 No. 08 Tahun 2017

Subramanyam, KR. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Suliyanto. 2009. *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset

Supriyanto, Sani Achmad & Masyuhuri Machfudz. 2010. *Metode Riset Manajemen Sumber daya Manusia.* Malang: UIN Maliki Press